



RANCANGAN PENGEMBANGAN SEKOLAH BERDASARKAN 8 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN SD N 6 DANGER

Fadma Rosita

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya - Indonesia, 83511

History Article

Article history:

Received November 11, 2020

Approved November 29, 2020

Keywords:

8 SNP, RPS, school programs, development, planning.

ABSTRACT

This research is a research on school development design based on 8 National Education Standards. The problems examined in this study are about the gaps in SD N 6 Danger and what programs will be carried out after the school development design is carried out. The purpose of this research is that schools can design or plan school development based on 8 SNPs. In addition, the goal to be achieved is for schools to determine programs to develop schools. The method used is descriptive qualitative research with the research subject is SD N 6 Danger. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The result of the research is that there are gaps in schools including the standard of facilities and infrastructure, and also from the standard of financing. The programs to be implemented are training programs for teachers, making printed books and educational aids (APE), and making requests for assistance from the central government.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tentang desain pengembangan sekolah berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang gap yang ada di SD N 6 Bahaya dan program apa saja yang akan dilakukan setelah dilakukan desain pengembangan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah agar sekolah dapat merancang atau merencanakan pengembangan sekolah berdasarkan 8 SNP. Selain itu, tujuan yang ingin dicapai sekolah adalah menentukan program-program untuk mengembangkan sekolah. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah SD N 6 Bahaya. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah adanya kesenjangan di sekolah baik dari segi standar sarana dan prasarana, maupun dari segi pembiayaan. Program yang akan dilaksanakan adalah program pelatihan bagi guru, pembuatan buku cetak dan alat bantu pendidikan (APE), serta pengajuan permohonan bantuan kepada pemerintah pusat.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya dilakukan antar manusia, oleh manusia, dan untuk manusia (Siswoyo, 2008: 1). Manusia yang terdiri oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah, tenaga kependidikan, walisiswa dan masyarakat. pendidikan usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus dengan memberikan motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa (Nurfuadi, 2012: 15). Menurut Hafidhuddin, pendidik ialah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik (Hafidhuddin, 2012:19). pendidik akan menjadi seseorang yang dapat dijadikan contoh dan figure yang akan menuntun siswa selama di sekolah.

Pendidikan haruslah menjadi suatu tema yang dapat dijadikan sebagai peningkatan kualitas diri seseorang. Untuk menjadikan seseorang menjadi lebih berkualitas, pendidik bukan satu-satunya manusia yang menjadi peran utama. Dalam pendidikan diperlukan standar nasional pendidikan yang dikenal dengan 8 SNP.

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang didukung oleh standar-standar: pengelolaan, kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan penilaian (BSNP). 8 SNP merupakan wujud nyata kebijakan yang diberikan oleh pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, 8 SNP ini sangat perlu diperhatikan lebih, dan perlu dilakukan penelitian.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mengenai Rancangan Pengembangan Sekolah Berdasarkan 8 SNP di SD N 6 Danger. Mengapa penelitian ini perlu dilakukan, hal ini mengacu pada banyaknya siswa di sekolah ini dan dari hasil pengamatan sederhana masih adanya kesenjangan yang terjadi berdasarkan 8 SNP di SD N 6 Danger ini.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, bagaimana rancangan pengembangan sekolah yang harus dilakukan berdasarkan 8 SNP. Selain itu, program apa yang akan dilaksanakan setelah rancangan pengembangan sekolah dilakukan. .

METODE

Jenis dan pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan diskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realita, Semiawan Conny (2010:1).

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 6 Danger. Penelitian diperkirakan akan dilakukan pada bulan November 2020.

Sumber data penelitian

dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel. Sumber data dari penelitian kualitatif adalah participant, narasumber, informan, teman, dan guru.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang saya lakukan menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah penjabarannya:

1. Wawancara

Wawancara menurut Eka Juhara adalah bentuk kegiatan memperoleh informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara penanya dengan narasumber/sumber informasi (2005:97). wawancara digunakan untuk mengetahui proses manajemen pendidikan pada sekolah SD N I Sekarteja Lombok Timur. Peneliti memberikan beberapa butir pertanyaan kepada informan mengenai hal-hal terkait.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti terlihat langsung dengan kegiatan orang-orang yang diamati. Setelah terlibat langsung maka selanjutnya peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi metode

Pengambilan data selanjutnya adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengambilan data berupa foto, arsip, catatan yang berupa benda-benda sesuai dengan data yang dibutuhkan. Sejalan dengan yang dikatakan Suharsimi Arikunto dalam Faisol (2011:110), dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, agenda, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti mencari data dengan metode dokumentasi dengan mengambil gambar atau foto-toto kegiatan, contoh satuan kegiatan harian (SKH), form-form penilaian, LKS siswa, dan dokumen pendukung lainnya di Sekolah tersebut.

Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data agar teruji kredibilitasnya, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggunakan triangulasi data dalam proses pengumpulan data maka peneliti sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data, (sugiyono, 2009:330).

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi data dengan menekankan wawancara mendalam. Dalam hal ini ditekankan pada perbedaan sumber data. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa responden, sehingga didapatkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan perbandingan dengan informasi dari narasumber yang lain.

Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan analisis rumusan masalah adalah teknik interaktif. Menurut Punch dalam Pawito (2008:104-106) teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Berikut adalah penjelasannya:

Reduksi: Reduksi meliputi beberapa tahap dalam reduksi adalah pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.

Penyajian data: Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok-kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam suatu sesatuan.

Penarikan kesimpulan: Melakukan implementasi prinsip-prinsip induktif dengan melakukan pertimbangan kepada pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Kesenjangan Berdasarkan 8 SNP

Identifikasi kesenjangan yang dialami oleh sekolah SD N 6 Danger berdasarkan 8 SNP akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel I
Identifikasi Kesenjangan

Komponen 8 SNP	Harapan Sekolah	Kenyataan	Kesenjangan
Standar Sarana dan Prasarana	Memiliki sarpras yang lengkap dan memadai	Sarpras belum terpenuhi.	Perengkapan belajar minim Siswa banyak Gedung terbatas
Standar Pembiayaan	Pembiayaan yang lancar dan mudah	Pembiayaan sulit diperoleh	Dana sulit diperoleh Biaya pendidikan gratis Kesulitan melaksanakan program dan kegiatan.

Dari hasil wawancara didapat data bahwa kesenjangan pada sekolah SD N 6 Danger berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan adalah pada standar sarana dan prasarana, dan juga pada standar pembiayaan. Standar pembiayaan menjadi salah satu kesenjangan yang menyebabkan beberapa masalah pada sekolah ini. Kesenjangan yang ada meliputi kurangnya pendanaan guna melakukan program dan kegiatan yang dapat memajukan sekolah.

2. Pemetaan Alternatif Pemecahan Masalah

Pada tahap ini, sekolah melakukan identifikasi kesenjangan yang terjadi, dan mencari penyebab dari kesenjangan itu sendiri. Pada tahap ini, tahap pemecahan masalah akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel II
Alternatif Pemecahan Masalah

Kesenjangan	Penyebab	Alternatif Pemecahan
Perengkapan belajar minim, dan siswa yang banyak.	Sarana dan prasarana yang kurang memadai	Peningkatan kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran. Pelatihan pembuatan APE Menggunakan alam

		sebagai bahan belajar
Minimnya dana oprasional pendidikan	Pendanaan dari pusat yang sulit didapat. Biaya sekolah yang gratis.	Mengajukan roposal hibah. Meminta bantuan pemerintah pusat dan komite sekolah.. Menciptakan produk yang bisa dijual seperti buku ajar, APE, dan lain sebagainya.

Dari hasil identifikasi kesenjangan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kesenjangan yang terjadi diantaranya adalah kesenjangan pada bidang standar sarana dan prasarana dan standar pembiayaan. Pada dasarnya, standar pembiayaan hanya mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran dikarenakan minimnya dana guna membeli perangkat pembelajaran dan pelaksanaan program kegiatan sekolah. Untuk honor guru GTT dan Honorer, sekolah tidak kesulitan dan berjalan dengan lancar.

3. Analisis Kekuatan Dan Kelemahan

Analisis kekuatan dan kelemahan perlu dilakukan dalam rangka menentukan alternatif pemecahan mana yang dianggap terbaik menurut kriteria RPS. Analisis dilakukan berdasarkan alternatif pemecahan kesenjangan pada sekolah yang didasarkan pada 8 SNP. Analisis kekuatan dan kelemahan akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel III
Analisis Kekuatan dan Kelemahan

Alternatif Pemecahan Masalah	Kekuatan dan Kelemahan	
	Kekuatan	Kelemahan
Peningkatan kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran.	Adanya program pelatihan untuk guru	Kurangnya informasi
Pelatihan pembuatan APE	Adanya pelatih dan media untuk membuat APE	Pekerjaan guru yang menumpuk
Menggunakan alam sebagai bahan belajar	Anak lebih dekat dengan alam dan lebih mudah paham dalam menangkap materi.	Cuaca yang tidak menentu dan jarak alam yang memungkinkan untuk lokasi belajar jauh dari sekolah
Mengajukan roposal hibah.	Banyak lembaga yang	Minimnya informasi

.	dapat memberikan bantuan.	dan pengalaman.
Meminta bantuan kepada pemerintah dan komite sekolah	Pemerintah memiliki banyak program yang bisa memberikan bantuan.	Sulitnya prosedur
Menciptakan produk yang bisa dijual seperti buku ajar, APE, dan lain sebagainya	Minat masyarakat yang mulai tinggi akan pendidikan	Kesulitan bahan dan keterbatasan kemampuan guru.

Berapa alternatif pemecahan masalah pada kesenjangan sekolah ini cukup banyak. Terdapat beberapa kelemahan dan kekuatan dari masing-masing alternatif yang telah ditetapkan. Untuk itu, akan dilakukan pemilihan berdasarkan prioritas yang lebih *urgent* dibanding dengan yang lain.

4. Pemilihan Prioritas Kegiatan

Identifikasi kesenjangan dan pemecahan masalah ditemukan cukup banyak, maka akan dilakukan pemilihan prioritas kegiatan. Beberapa kegiatan yang akan diprioritaskan tertera pada tabel berikut ini:

Tabel IV
Prioritas Kegiatan

Kegiatan	Skala Prioritas			Alasan
	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang	
Peningkatan kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran.	0-1 tahun			Kreatifitas bisa lebih mudah dikembangkan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan di dunia pendidikan.
Pelatihan pembuatan APE		3 bulan-1 tahun		APE merupakan perangkat belajar yang penting dan memudahkan siswa dalam memahami materi.
Meminta bantuan kepada pemerintah dan komite sekolah	0-1 tahun			Dana yang akan didapatkan kemungkinan cukup besar.

Menciptakan produk yang bisa dijual seperti buku ajar, APE, dan lain sebagainya			1-2 tahun	Membiasakan guru untuk berkreasi dan melatih sekolah untuk lebih mandiri.
--	--	--	------------------	--

Dari tabel di atas, telah ditentukan skala prioritas yang akan dikerjakan. Beberapa kegiatan yang urgent dan mendesakakan dilakukan terlebih dahulu mengingat pentingnya pengembangan sekolah.

5. Penyusunan Kegiatan RPS

Jika skala prioritas telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah membuat diagram batang untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah diagram batang penyusunan RPS.

Tabel V
Kegiatan Rancangan Pengembangan Sekolah

No	Kegiatan	Tahun I												Tahun II	Tahun III
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Peningkatan kreatifitas guru.														
2	Pelatihan pembuatan APE														
3	Bantuan pemerintah														
4	Pembuatan buku dan APE														

Dari tabel rancangan pengembangan yang telah dibuat, maka akan dilaksanakan kegiatan pada bulan yang telah diberikan tanda. Jika kegiatan dirasa kurang waktu, maka akan dilakukan pada tahun ke dua dan ke tiga.

6. Perhitungan Rencana Anggaran

Pada tahap ini, akan dibuat tabel rencana anggaran guna melaksanakan kegiatan. Ada empat kegiatan yang akan dilaksanakan. Biaya anggaran yang ditetapkan akan dihitung dengan sistem per hari, perjam, dan per datang. Berikut adalah rincian anggaran kegiatan:

Tabel VI
Perhitungan Biaya

Kegiatan	Volume	Harga	Jumlah	Sumber dana
----------	--------	-------	--------	-------------

		satuan*	biaya*	
Peningkatan kreatifitas guru	3bln x 4 hari x 2 org	200	4.800	Komite sekolah
1. Pelatihan				
2. Materi				
3. Penunjang				
Pelatihan pembuatan APE	3bln x 4 hari x 2 org	100	2.400	Sekolah
Pembuatan buku dan APE	6bln x 3 hari x 2	100	3.600	Komite sekolah dan sponsor percetakan.

* dalam ribuan

Pada kegiatan yang akan dilakukan, sekolah akan bekerja sama dengan komite dan beberapa sponsor percetakan untuk mendanai berbagai pelatihan dan juga pembuatan bahan ajar atau APE. Kisaran dana yang akan dikeluarkan adalah Rp.9.120.000,00

KESIMPULAN

Dari hasil rancangan pengembangan sekolah yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa kesenjangan yang terjadi di sekolah SD N 6 Danger yang dilihat dari 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu dari standar sarana dan prasarana dan juga standar pembiayaan. Standar sarana dan prasarana memiliki beberapa masalah yaitu kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran. Kesenjangan yang berasal dari standar pembiayaan adalah minimnya dana yang dimiliki sekolah untuk proses belajar dan juga pelaksanaan program. Hal ini disebabkan oleh biaya sekolah yang gratis, dan juga sulitnya pendanaan dari pemerintah pusat.

Dengan berbagai kesenjangan yang ada, penulis telah melakukan perencanaan pengembangan sekolah dengan cara melakukan pencarian dana dari: 1) hibah; 2) pemerintah pusat; 3) penjualan produk berupa buku tes dan APE atau alat peraga edukatif; 3) dan permohonan dana kepada pemerintah pusat. Sedangkan dari standar sarana dan prasarana, penulis melakukan perencanaan pengembangan melalui beberapa cara yaitu: 1) meningkatkan ketrampilan guru untuk melakukan pembelajaran kreatif mungkin, sehingga keterbatasan sarpras dapat disiasati; 2) pelatihan pembuatan APE agar menghemat biaya pembelian sarpras; dan melakukan pembelajaran berbasis alam.

Dari rencana pengembangan sekolah yang telah dilakukan maka, program yang akan dilakukan adalah: 1) melakukan pelatihan kepada guru, 2) pelatihan pembuatan APE dan buku cetak; dan 3) mengajukan permohonan dana kepada pemerintah pusat. Berbagai macam kegiatan pelatihan yang dilakukan akan dibiayai oleh komite sekolah dan juga sponsor dari sebuah percetakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Siswoyo, Dwi, Dkk. 2008. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta. UNY Press.
 Nurfuadi. 2012. Profesionalisme Guru. Purwokerto: STAIN Press
 Hafidhuddin, Didin. 2016, Pendidik Sebagai Model. Bandung: Pt remaja Rosdakarya

<https://bsnp-indonesia.org/>. Standar Nasional Pendidikan. Diakses pada 13 November 2020: 17.55 WITA.

Semiawan.Conny R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo Bandung: alfabeta
Juvara.Eka. 2005. Cendekia Berbahasa: Bahasa Dan Sastra Indonesia. Jakarta: PT Setia Putra Inves

Faisol. 2011. Pendidikan Islam Perspektif. Jember: Gue Pedia

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.

Tim Pengembang MKDP. 2012. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada